

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era bisnis modern, keberlanjutan menjadi aspek strategis yang tidak terpisahkan dari operasional perusahaan dan organisasi global seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Dewan Standar Akuntansi Keberlanjutan (SASB). Baru-baru ini, PBB telah memperkenalkan inisiatif tujuan pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari 17 tujuan utama yang berkaitan dengan hak asasi manusia serta masalah lingkungan dan pelaporan perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023). Adapun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mewajibkan perusahaan *go public* untuk menerapkan dan melaporkan aspek keberlanjutan melalui peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik” dan berlaku pada Juli 2017.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor dan tercermin pada harga saham (Safitri et al., 2022). Meningkatnya nilai perusahaan yang dihasilkan akan sejalan dengan tingkat kemakmuran pemangku kepentingan yang semakin tinggi. Kemungkinan pemangku kepentingan untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang dibangun melalui nilai pasar saham, *stakeholder* akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki portofolio yang baik melalui nilai perusahaan (M. Fakhriansyah et al., 2025).

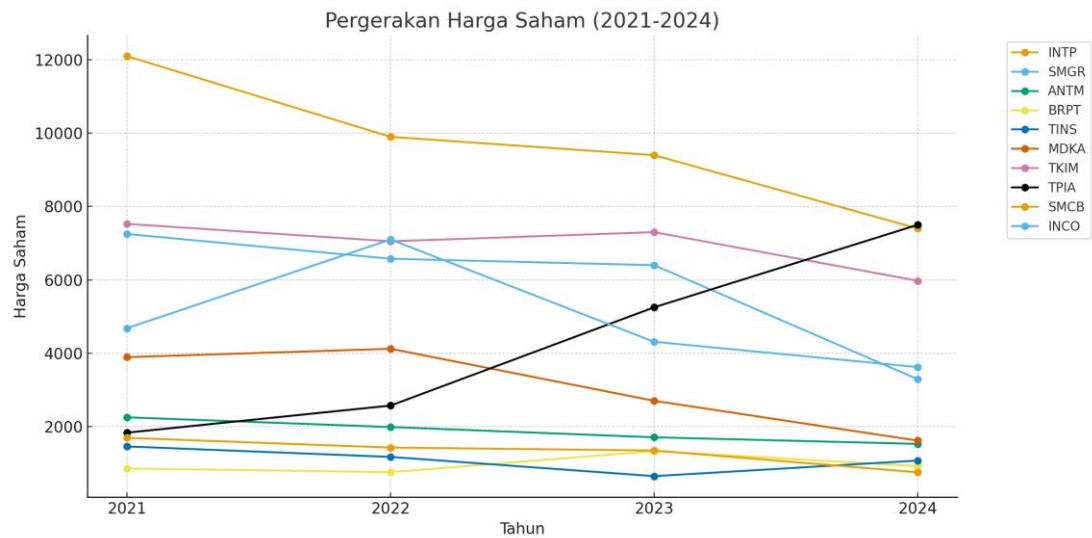
Nilai perusahaan identik dengan harga saham yang memiliki definisi lain berupa penilaian dari investor terhadap seberapa efektif seorang manajer memantau sumber daya industri yang telah diamanahkan. Di dunia bisnis, nilai perusahaan dinilai krusial sebab dengan memaksimalkannya dapat melambungkan harga saham, yang kemudian berpotensi memakmurkan para pemegang saham. Pasar akan optimis tentang peluang industri untuk pertumbuhan nilai di masa depan serta kinerja yang ada saat ini (Wardana & Agus, 2024)

Pergerakan harga saham secara umum mencerminkan dinamika pasar yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, hingga kinerja internal masing-masing perusahaan. Berikut adalah data pergerakan harga saham (2021-2024) 10 perusahaan di sektor *Basic Materials* yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi. Data ini membantu memahami perubahan harga saham yang ada untuk pengamatan nilai perusahaan.

Tabel 1. 1
Pergerakan Harga Saham

NO.	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM			
		2021	2022	2023	2024
1.	TPIA	1.831	2.570	5.250	7.500
2.	BRPT	855	755	1.330	920
3.	MDKA	3.890	4.120	2.700	1.615
4.	INCO	4.680	7.100	4.310	3.620
5.	ANTM	2.250	1.985	1.705	1.525
6.	INTP	12.100	9.900	9.400	7.400
7.	SMGR	7.250	6.575	6.400	3.290
8.	TKIM	7.525	7.050	7.300	5.975
9.	TINS	1.455	1.170	645	1.070
10.	SMCB	1.690	1.425	1.345	750

Sumber: Data diolah, 2025



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1. 1
Pergerakan Harga Saham

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mengalami pergerakan harga saham yang berbeda-beda. Dapat dilihat Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan dari tahun 2021-2024, seperti perusahaan INTP, SMGR, ANTM, TINS, MDKA, TKIM, SMCB, INCO menunjukkan penurunan yang mencolok. INTP dan SMGR mengalami penurunan nilai perusahaan, harga turun drastis dari 12.100 menjadi 7.400 dan 7.250 menjadi 3.290. Penurunan ini menunjukkan menurunnya daya saing atau lemahnya permintaan di industri semen. Sedangkan perusahaan yang mengalami fluktuasi atau nilai perusahaan yang tidak stabil, seperti INCO, TKIM, TINS memperlihatkan pola naik-turun. Ini menandakan nilai perusahaan sangat dipengaruhi faktor eksternal (misalnya harga nikel, pulp, atau timah di pasar dunia). Investor melihat nilai perusahaan berubah sesuai kondisi pasar global.

Adapun perusahaan yang mengalami tren positif, seperti TPIA: dari 1.831 (2021) sehingga 7.500 (2024). Lonjakan signifikan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan investor, ekspansi bisnis yang berhasil, atau prospek industri petrokimia yang baik. Artinya, nilai perusahaan meningkat tajam sehingga nilai perusahaannya meningkat. Sedangkan BRPT sempat naik (2023) tapi turun lagi (2024), artinya nilai perusahaan fluktuatif, mungkin karena faktor fundamental yang tidak stabil. Secara umum, kinerja perusahaan terlihat dari pergerakan harga saham yang mengalami penurunan, kecuali pada perusahaan TPIA. Penurunan harga saham ini dapat berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Penurunan nilai perusahaan umumnya menandakan bahwa para investor kurang percaya dengan prospek perusahaan atau kondisi ekonomi yang memengaruhi bisnis perusahaan tersebut. Yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kinerja perusahaan yang menurun, kondisi ekonomi makro yang kurang baik (inflasi tinggi, suku bunga naik dan pertumbuhan ekonomi lambat), serta kebijakan pemerintah atau regulasi yang kurang mendukung. Jadi, penurunan nilai perusahaan menandakan bahwa mungkin ada masalah baik internal perusahaan maupun eksternal di pasar. Selain itu, pengungkapan informasi ESG juga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham (Grewal et al., 2017). Seperti penelitian (Fatemi et al., 2018) menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.

Perusahaan-perusahaan saat ini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik. Hal ini didorong karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu keberlanjutan, perubahan iklim, dan tanggung jawab

sosial perusahaan. Investor, karyawan, pemasok, pelanggan, dan pemerintah semakin mengharapkan perusahaan untuk memperhatikan semua aspek ini, mengambil langkah-langkah mitigasi yang diperlukan, dan melaporkan secara efektif (Romli & Abdurrohman, 2024).

Pengungkapan ESG mengalami pertumbuhan pesat dan telah diterima luas, terutama di negara-negara maju dan berkembang. Banyak investor institusional dan manajer dana kini mempertimbangkan faktor ESG sebagai bagian integral dalam pengambilan keputusan investasi dan membangun kredibilitas (Yang et al., 2024); dan (Xaviera & Rahman, 2023). Di Indonesia, perkembangan penerapan ESG dalam perusahaan terus mengalami peningkatan walaupun secara data masih banyak perusahaan yang belum menerapkan ESG. Hal ini menandakan pergeseran paradigma, di mana keberlanjutan menjadi faktor utama dalam penilaian kinerja dan nilai perusahaan.

Pengungkapan ESG dapat membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif di pasar dan membangun citra yang positif di mata publik. Dengan menerapkan praktik yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial, perusahaan dapat menarik perhatian investor dan pelanggan (Qurniasih et al., 2025). Berikut adalah beberapa hasil penelitian: Menurut penelitian (Agustin & Paramita, 2025); (Samy El-Deeb et al., 2023); (Shafira & Astuti, 2024); (Agni & Anis, 2024); (M. Fakhriansyah et al., 2025); dan (Sukma Jati & Sofie, 2024), bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*. Adapun menurut (Terdpaopong, et al., 2024); dan (Sekar Sari & Widiatmoko, 2023) bahwa Pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan Pengungkapan ESG memiliki efek menguntungkan perusahaan,

karena menilai posisi pasar dan nilai perusahaan serta menekankan pentingnya transparansi, keterlibatan dengan pemangku kepentingan, dan kesadaran akan konteks dalam upaya keberlanjutan perusahaan.

Sedangkan menurut pendapat (Qurniasih et al., 2025); (Fadhali & Purwanto, 2024); dan (Shahputri Yustisia, et al., 2025) pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian (Menicucci & Paolucci, 2023), bahwa ESG berdampak negatif pada kinerja operasional dan pasar di sektor perbankan. Adapun penelitian menuurt (Rachmadiansyah et al., 2025) bahwa pengungkapan ESG tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Dewan komisaris bertugas memantau kebijakan dan aktivitas direksi dan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara ekonomis, efektif, dan efisien demi meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen, yang ditunjuk RUPS dari pihak independen, berperan penting dalam mengawasi kinerja direksi dan manajemen secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024).

Kehadiran komisaris independent sebagai variabel moderasi seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memperbaiki kualitas pengungkapan ESG untuk menjaga reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, karena tingginya nilai dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen perusahaan. Namun, beberapa perusahaan justru memiliki komposisi komisaris independen yang minim, atau hanya sekadar formalitas untuk memenuhi regulasi, tanpa fungsi pengawasan yang optimal (Qurniasih et al., 2025).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, keluarga, atau hubungan lainnya dengan dewan komisaris, direktur, atau pemegang saham (Putri Halimah et al., 2025). Peran utama komisaris independen adalah memastikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan, sehingga menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Melalui pengawasan yang objektif dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada kebijakan, komisaris independen dapat memberikan wawasan yang konstruktif dalam pengambilan keputusan yang strategis (Safitri et al., 2022).

Beberapa penelitian menyatakan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Wardana & Agus, 2024); (Putri Halimah, et al., 2025); (Rahmawati, 2021); (Permana, et al., 2024); (Wardhani, 2019). Sedangkan penelitian (Fauziah et al., 2024); (Bakhtiar et al., 2021); (Shafira & Astuti, 2024); (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024); (Nafiisah & Hermi, 2023), menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan menurut (Hardiyanti et al., 2024); (Qurniasih et al., 2025), (Madinah, 2024), Komisaris independen memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut (Darniaty & Murwaningsari, 2022); (Putri & Rachmawati, 2023) dan (Panjaitan et al., 2022), menunjukkan bahwa *corporate governance* melalui komposisi komisaris independen tidak mampu memoderasi

hubungan nilai perusahaan. Dan menurut (Gomes & Simatupang, 2024), komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena dan *research gap* diatas, serta hasil penelitian sebelumnya yang masih banyak terdapat perbedaan hasil riset. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Komisaris Independen**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris Independen memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis komisaris independen sebagai moderasi dalam hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan manajemen serta bisa

menambah wawasan & informasi khususnya mengenai hubungan Pengungkapan ESG, Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan.

- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya & bisa dijadikan pembelajaran tentang hubungan Pengungkapan ESG, Laporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, Diharapkan bisa menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan mengenai Pengungkapan ESG, laporan keberlanjutan serta pengaruhnya kepada nilai Perusahaan, sehingga dapat mengembangkan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan daya saing Perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasi mereka dan juga sebagai monitoring aktivitas operasional perusahaan serta dampak kegiatan operasionalnya.